

PENGARUH MODEL LATIHAN *EL RONDO* DAN LATIHAN *PASSING 1-2 COMBINATION* DALAM MENINGKATKAN AKURASI *PASSING* SEPAKBOLA

Rafif Rifqi Naufal Hasyim*, Imam Syafii

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*maufalh@gmail.com

Abstrak

Passing merupakan salah satu teknik dasar yang paling dominan dalam permainan sepakbola. *Passing* adalah tindakan memberikan atau mengoper bola kepada teman. Permasalahan mengenai rendahnya tingkat akurasi *passing* menjadi sorotan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *two groups pretest-posttest design*. Sumber data penelitian adalah siswa SSB Serdadu Sidowungu KU-15 tahun berjumlah 20 siswa. Pembagian kelompok *treatment* berdasarkan pada hasil *pretest* yang dilakukan *Matched Subject Ordinal Pairing (MSOP)*. Hasil analisis deskriptif kelompok *el rondo* memperoleh nilai mean *pretest* sebesar 86,80 dan *posttest* 114,20, sedangkan kelompok *passing 1-2 combination* memperoleh mean *pretest* 88,70 dan *posttest* 112,70. Hasil analisis menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ pada kelompok *el rondo* dan Sig. $0,000 < 0,05$ pada kelompok *passing 1-2 combination* maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Hasil analisis uji *independent sample t test* diperoleh nilai Sig. $0,769 > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data hasil *posttest* kelompok A dan B. Persentase peningkatan hasil *pretest-posttest* diperoleh sebesar 31,56% untuk kelompok *el rondo* dan 27,05% untuk kelompok *passing 1-2 combination*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 1) Model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola, 2) Kedua model tidak ada yang lebih baik satu dengan lainnya, keduanya sama-sama baik digunakan dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

Kata Kunci: *Passing, El Rondo, Passing 1-2 Combination.*

Abstract

Passing is one of the most dominant basic techniques in the football game. Passing is the act of giving or passing the ball to friend. The problem regarding the low level of passing accuracy is the focus of research. The purpose of the study was to determine the effect of the el rondo and the 1-2 combination passing drills in improving football passing accuracy. This study used an experimental method with a two groups pretest-posttest design. Sources of research data are students of SSB Serdadu Sidowungu KU-15 years old, totaling 20 students. Distribution of treatment groups based on the result of the pretest conducted by Matched Subject Ordinal Pairing (MSOP). The result of the descriptive analysis of the el rondo group obtained a mean pretest of 86.80 and posttest 114.20, while the passing 1-2 combination group had a mean pretest of 88.70 and posttest 112.70. The result of analysis using the paired sample t test obtained the value of Sig. $0.000 < 0.05$ in the el rondo group and Sig. $0.000 < 0.05$ in the passing 1-2 combination group, it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pretest and posttest of the two groups. The result of the analysis of independent sample t test obtained the value of Sig. $0.769 > 0.05$ then these result indicate that there is no significant difference between the posttest of groups A and B. The percentage increase in the obtained is 31.56% for the el rondo and 27.05% for the passing 1-2 combination group. Thus, it be concluded that 1) The el rondo training model and the 1-2 combination passing drills both have an effect on increasing the accuracy of football passing, 2) Neither model is better than the other, both are equally good at increasing football passing accuracy.

Keywords: *Passing, El Rondo, Passing 1-2 Combination.*

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan permainan olahraga beregu menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain. Aktivitas permainan sepakbola menggunakan seluruh tubuh namun, sebagian besar aktivitasnya menggunakan kaki sebagai alat untuk bermain. Menurut Bulqini, Darmawan, Syafii, dkk (2016) pemain dapat menggunakan tangannya hanya pada saat lemparan kedalam, tetapi kiper boleh menggunakan seluruh anggota badan untuk menahan bola yang akan masuk ke gawang. Kiper diperkenankan mengontrol bola dengan tangannya di dalam kotak penalti (Luxbacher, 2004:2). Pertandingan sepakbola berlangsung selama dua babak dengan waktu masing-masing 45 menit dan jeda istirahat selama 15 menit, serta dimainkan di lapangan yang panjangnya 90-120m serta lebar 45-90m (The International Football Association Board, 2020). Peraturan permainan sepakbola dapat dimodifikasi, seperti untuk kategori umur, veteran, disabilitas, dan *grassroots football* (The International Football Association Board, 2020). Secara permainan, sepakbola menurut Danurwinda, Putera, Sidik dan Prahara (2017:6), yaitu: 1) Menyerang untuk mencetak gol, 2) Bertahan mencegah lawan mencetak gol, dan 3) Transisi, yaitu perpindahan momen dari menyerang ke bertahan atau sebaliknya.

Teknik dasar merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dan fundamental dalam sepakbola. Teknik menjadi kemampuan dasar individu dalam bermain sepakbola. Teknik dasar yang harus dimiliki pemain sepakbola adalah menendang bola (*kicking*), mengumpan bola (*passing*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menangkap bola (*goal keeping*), menyundul bola (*heading*), lemparan ke dalam (*throw in*), menyapu bola (*sliding tackle*), dan merebut bola (*interception*) (Indonesia, 2017).

Passing menjadi salah satu teknik dasar yang paling mendominasi dalam permainan sepakbola. *Passing* adalah tindakan memberikan, mengumpan atau mengoper bola kepada rekan satu tim (Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche & Department, n.d.). Berikut beberapa fungsi *passing* dalam buku *Grassroots Football* di antaranya, 1) Merupakan bagian permainan tim untuk menjaga penguasaan bola, 2) Mengatur serangan, 3) Mengubah arah permainan, 4) Melakukan serangan balik, dan 5) Memberikan *final pass* atau umpan akhir (Yvon Avry, n.d.). Kemampuan *passing* bukan hanya sekedar teknik dasar, melainkan sebuah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam bermain sepakbola. Menurut Admiral

(2021) keterampilan bermain sepakbola juga berkaitan dengan aspek taktik atau kecerdasan.

Keterampilan *passing* yang baik diperlukan dalam bermain sepakbola. *Passing* dapat dikatakan baik ketika bola yang dilepaskan mengarah tepat pada sasaran atau teman yang dituju sehingga bola dapat dengan mudah dikuasai. Selain itu, *passing* akan lebih baik jika bola mengarah pada kaki terkuat teman dan tidak membuatnya kesusahan dalam menerima bola. Kesalahan *passing* dapat membuat tim menjadi kehilangan bola sehingga memberikan keuntungan kepada lawan untuk dimanfaatkan menjadi gol, terlebih kesalahan *passing* terjadi di sekitar area pertahanan.

Dalam permasalahan tingkat akurasi *passing*, peneliti menemukan masalah pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan salah satu program penunjang keahlian profesional mahasiswa secara nyata di lapangan dengan mitra tertentu atau masyarakat sesuai bidang keahlian. Peneliti melakukan kegiatan PKL di salah satu sekolah sepakbola yaitu SSB Serdadu Sidowungu yang ada di kecamatan Menganti, kabupaten Gresik. Berdasarkan pengamatan peneliti, selama kegiatan PKL masih ada kekurangan dalam urusan akurasi *passing*. Banyak siswa SSB Serdadu Sidowungu yang kurang mampu dalam melakukan *passing* secara tepat.

Passing yang tidak tepat ditunjukkan pada saat pelatih menerapkan program latihan dan pengamatan dari beberapa pertandingan. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan *passing*, salah dalam memberi umpan dan akurasi *passing* yang tidak mengarah tepat ke teman. Bobot *passing* yang tidak sesuai sehingga membuat bola terlalu pelan tidak sampai ke teman, bahkan *passing* yang terlalu kencang membuat teman kesulitan dalam mengontrol bola. Bobot *passing* merupakan tingkat kesesuaian bola yang dilepaskan dalam *passing*, apakah itu pelan, sedang, ataupun kencang. Selain itu, *timing* yang tidak tepat dalam melepaskan *passing*, *passing* yang asal dilakukan sehingga tidak tahu kemana bola diarahkan dan dampak apa yang akan terjadi ketika melepaskan *passing* tersebut menjadi permasalahan dalam *passing*.

Tingkat akurasi *passing* menjadi perhatian dalam kasus tersebut. Akurasi *passing* yang tidak tepat dan sering salah tentu membuat program latihan berjalan kurang maksimal. Pada saat pertandingan *passing* yang tidak tepat membuat lawan mudah merebut bola. Dampaknya tim menjadi kehilangan penguasaan bola sehingga momentum yang seharusnya dimanfaatkan untuk menyerang berganti menjadi bertahan. Perlu adanya evaluasi dan perbaikan sepakbola melalui pembinaan latihan sejak usia dini, terutama dalam peningkatan akurasi *passing*. Ketika seorang ingin

memperbaiki keterampilan bermain sepakbola seperti akurasi *passing* maka kita perlu menganalisa proses terjadinya dan hasil akhir dari *passing* tersebut (Nusufi, 2011).

Passing yang akurat dapat digunakan tim untuk menciptakan ruang gerak dengan menghubungkan pemain satu dan pemain lainnya. *Passing* paling bagus dilakukan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lainnya juga dapat digunakan (Mielke, 2007:19). Tujuannya untuk menciptakan peluang terjadinya gol dan mendikte permainan dengan penguasaan bola ketika tim lawan memiliki pertahanan yang rapat. Keterampilan *passing* dan *control* yang baik akan memudahkan tim untuk menjaga penguasaan bola, mendikte tempo permainan, dan menciptakan peluang mencetak gol (Luxbacher, 2014).

Melihat sekitar (*look around*), komunikasi, pergerakan pemain, waktu (*timing*) yang tepat, akurasi *passing*, menjadi serangkaian proses yang diperlukan dalam melakukan *passing* yang baik. Untuk itu, setiap pemain harus mampu melakukan hal tersebut dan memiliki tingkat akurasi *passing* yang baik. Keterampilan *passing* yang dimaksud adalah *passing* dengan bola yang menyusur di tanah atau mendarat. *Ground pass* atau *passing* bola di tanah lebih mendominasi dan banyak dijadikan pilihan karena bola lebih mudah untuk dikendalikan serta dimainkan dengan akurasi yang lebih besar (Luxbacher, 2014). Teknik *passing* mendarat *push pass* dengan kaki bagian dalam digunakan menggerakkan bola dengan jarak 5-15 yard atau sekitar 4,5 m sampai 13 m (Luxbacher, 2004).

Latihan secara terus menerus akan memberikan dampak terhadap gerakan menjadi otomatis yang dilakukan tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu. Menurut Priawan (2018) berlatih secara terus-menerus tanpa adanya variasi latihan yang berbeda dapat memunculkan efek jenuh pada saat latihan. Dalam proses meningkatkan akurasi *passing* memerlukan model latihan yang bervariasi dan inovatif. Latihan yang tidak monoton dan tidak terisolasi membuat pemain bergerak seperti *game* sesungguhnya yang membuat pemain merasa senang sehingga tidak mudah menimbulkan rasa jenuh. Model latihan yang variatif seperti *el rondo* dan *passing 1-2 combination* dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

El rondo merupakan sebutan salah satu model latihan sepakbola yang berasal dari bahasa asing, atau di Indonesia lebih dikenal dengan kucing-kucingan. *El rondo* memiliki konsep lingkaran yang ditempati sekelompok pemain dan mengisi beberapa pemain saja di dalam lingkaran. Menurut Sugiyanto, Ilahi dan Defliyanto (2019) *el rondo* memerlukan beberapa

pemain (sekurang-kurangnya tiga pemain) yang saling melakukan *passing*. Berdasarkan konsep latihannya *el rondo*, yakni seluruh pemain yang berdiri di sekeliling lingkaran berusaha untuk melakukan *ball possession* dengan melakukan *passing* satu sama lain, sedangkan pemain yang berada di dalam lingkaran bertugas merebut bola (Agusta dan Agus, 2020).

Rondo memiliki manfaat terhadap keterampilan bermain sepakbola di antaranya: 1) Melatih teknik dasar, seperti *passing*, *control*, dan *first touch* (sentuhan pertama), 2) Melatih pengambilan keputusan, 3) Membangun kerjasama tim dengan komunikasi dan melakukan operan-operan, 4) Dapat meningkatkan *ball possession*, 5) Melatih kemampuan fisik, 6) Melatih kemampuan merebut bola atau *pressing*. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Johan Cruyff yang merupakan pemain legendaris FC Barcelona dan Belanda sekaligus mantan pelatih FC Barcelona, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah permainan sepakbola, kecuali *shooting*, dapat dilakukan dalam *rondo*, seperti bergerak membuat ruang, apa yang harus dilakukan saat menguasai dan tidak menguasai bola, bermain sepakbola satu sentuhan, mengatasi *pressing*, serta bagaimana cara memenangkan bola kembali (DiBernardo, 2014).

Passing 1-2 combination atau umpan 1-2 kombinasi ialah teknik memindahkan bola dengan cara mengoper dari pemain satu ke rekan tim lainnya yang bertindak sebagai dinding untuk mengoperkan bola kembali kepada rekannya. Menurut Avandi (2016) *passing 1-2 combination* ialah operan kombinasi dengan teman yang berperan sebagai tembok untuk mengarahkan jalur gerakan bola. *Passing 1-2 combination* atau *wall pas* menurut Faizal (2015), yakni mengoper serta mengembalikan bola kepada teman dengan satu sentuhan. Istilah lain menyebutkan bahwa teknik *passing 1-2 combination* adalah teknik sederhana yang dapat digunakan saat situasi dua versus satu, yakni dua penyerang melawan seorang *defender* (Pelangi, Darmawan & Kusuma, 2019). Dalam sepakbola, istilah *passing 1-2 combination* disebut juga dengan *wall pass* dan *one two pass*. Dengan demikian, *passing 1-2 combination* dapat diartikan sebagai teknik kombinasi dalam mengoper bola kepada teman yang berperan sebagai dinding untuk mengoperkan bola kembali dengan satu sentuhan agar menciptakan ruang gerak.

Treatment dengan *el rondo* dan *passing 1-2 combination* dilakukan selama bulan Maret hingga April 2022. *Treatment* dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan (Argita, 2019). Frekuensi *treatment* 3-4 kali dalam satu minggu. Dalam satu kali pertemuan *treatment* dilakukan latihan selama 60-90 menit. Bahan latihan yang digunakan dimulai dari bagian gerakan teknik dasar

yang paling sederhana dan mudah (Budiwanto, 2012). Artinya, *treatment* yang digunakan disesuaikan tingkat kesulitannya dari yang paling mudah ke sulit sehingga pemain dapat beradaptasi dengan *treatment* yang diberikan.

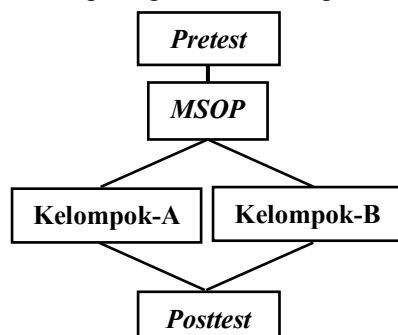
Harapannya, dengan kedua model latihan tersebut peneliti dapat membantu meningkatkan akurasi *passing* sepakbola tanpa membuat pemain jenuh ketika melakukan proses latihan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola, dan mengetahui manakah pengaruh yang lebih baik di antara keduanya, serta berapa besarnya pengaruh tersebut dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor lain yang mengganggu, digunakan untuk mengetahui akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2020:9).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen *two groups pretest and posttest design*. Eksperimen *two groups pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan (Arikunto, 2020:124). Kedua tes dilakukan agar dapat membandingkan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Perbedaan antara sebelum perlakuan (O_1) dan setelah perlakuan (O_2), yakni $(O_2) - (O_1)$ diasumsikan sebagai efek dari perlakuan itu sendiri (Arikunto, 2020:124). Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Two Groups Pretest-Posttest Design*

Sumber : Arikunto (2020:124)

Keterangan :

Pretest : Tes awal akurasi *passing*.
MSOP : *Matched Subject Ordinal Pairing*.

Kelompok A : *Treatment el rondo*.

Kelompok B : *Treatment passing 1-2 combination*.

Posttest : Tes akhir akurasi *passing*.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015:2). Variabel bebas (model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination*) disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (akurasi *passing*) merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun akibat dari variabel bebas (Arikunto, 2020:162).

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SSB Serdadu Sidowungu, Menganti, Gresik. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 sampai April 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SSB Serdadu Sidowungu KU-15 tahun dan sedang berlatih berjumlah 20 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 18 kali pertemuan (*pretest & posttest*, dan 16 kali *treatment*). Penelitian ini menggunakan tes sebagai metode untuk memperoleh data. Tes ialah serentetan latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dipunyai oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2020:193). Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes *short pass*. Berikut langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai gambar 1 di atas:

1. Pelaksanaan *Pretest* dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat awal akurasi *passing* pemain sebelum dilakukan *treatment*.
2. Mengurutkan ranking skor *pretest* pemain (jumlah bola masuk dan waktu tercepat). Kemudian, dilakukan pembentukan kelompok latihan dengan membagi 20 pemain ke dalam 2 kelompok, yaitu 10 pemain kelompok eksperimen A dan 10 pemain lainnya kelompok eksperimen B. Kelompok dibentuk menggunakan teknik *Matched Subject Ordinal Pairing (MSOP)* dengan pola A-B-B-A ke dalam dua kelompok yang memiliki jumlah anggota yang sama (Akhmad & Suriatno, 2021). Pembagian kelompok dengan teknik tersebut akan terbentuk kelompok sebagai berikut :
 Kel. A : 1, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 20.
 Kel. B : 2, 3, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 18, 19.
3. Memberikan *treatment* menggunakan model latihan *el rondo* (kelompok A) dan latihan

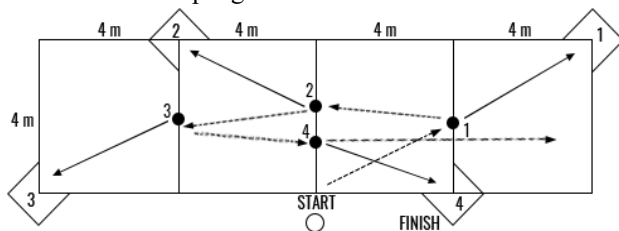
passing 1-2 combination (kelompok B) yang dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan

4. Melaksanakan *posttest* dengan tujuan mengetahui hasil akurasi *passing* setelah seluruh pertemuan *treatment* dilakukan.

Dengan terlaksananya langkah-langkah di atas, penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola siswa KU-15 SSB Serdadu Sidowungu.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil akurasi *passing* diperlukan instrumen pengumpulan data. Tes akurasi *passing* yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes *short pass* (Arsil, 2015). Validitas tes ini 0,66 dan reliabilitas 0,69 (Kamil, Damrah & Indika, 2018). Adapun penjelasan mengenai tes *short pass* sebagai berikut:

- a. Tujuan
Untuk mengetahui kemampuan *passing* sepakbola secara tepat dan cepat.
- b. Peralatan Tes
Alat ukur (meteran), *cones* dan *markers*, *stopwatch*, 4 bola, peluit, alat tulis, dan blangko penelitian.
- c. Grid dan Lapangan Tes



Gambar 2. Grid dan lapangan tes
Sumber : Arsil (2015)

Keterangan :

- : Peserta tes
- : Bola
- : Target/Sasaran tendangan 1 m
- : Arah bola (tendangan)
- - - - -> : Arah lari

- d. Prosedur Pelaksanaan Tes
 1. Peserta bersiap dan berdiri di belakang garis *start*.
 2. Pada saat aba-aba “ya” peserta tes lari ke arah bola 1 dan menendang bola ke sasaran 1.
 3. Lalu berlari menuju bola 2 dan tendang bola ke sasaran 2.
 4. Kemudian, lari menuju bola 3 dan tendang bola ke sasaran 3.
 5. Setelah itu, lari menuju bola 4 dan tendang bola ke sasaran 4.
 6. Dan yang terakhir *sprint* menuju *finish*.
- e. Pengambilan Nilai

Penilaian dihitung setelah peserta menendang semua bola ke sasaran dengan waktu semaksimal mungkin.

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes *short pass* dikumpulkan ke dalam blanko penelitian. *Posttest* dilakukan setelah *treatment* sebanyak 16 kali pertemuan dengan tes yang sama seperti *pretest*. Data ini berupa tingkat *short pass* siswa SSB Serdadu Sidowungu, yaitu jumlah bola masuk dan seberapa cepat (waktu) pemain memasukkan 4 bola ke sasaran hingga ke garis *finish*. Data yang sudah diperoleh lalu dilakukan penskoran dengan mentransformasikan ke dalam *T-Score* sesuai tabel berikut ini.

Tabel 1. Transformasi Waktu Tes Short Pass Ke Dalam T-Score

<i>T-Score</i>	Tes Short Pass/10 detik	<i>T-Score</i>	Tes Short Pass/10 detik
90	<3.00	46	11.14 - 11.30
84	3.01 - 4.00	45	11.31 - 11.50
68	4.01 - 7.09	44	11.51 - 11.70
67	7.10 - 7.32	43	11.71 - 11.81
65	7.33 - 7.69	42	11.82 - 12.00
64	7.70 - 7.89	41	12.01 - 12.20
63	7.90 - 8.11	40	12.21 - 12.42
62	8.12 - 8.30	39	12.43 - 12.47
61	8.31 - 8.46	38	12.48 - 12.70
60	8.47 - 8.68	37	12.71 - 13.03
59	8.69 - 8.81	36	13.04 - 13.20
58	8.82 - 9.06	35	13.21 - 13.40
57	9.07 - 9.21	34	13.41 - 13.59
56	9.22 - 9.44	33	13.60
55	9.45 - 9.62	32	13.61 - 13.80
54	9.63 - 9.80	31	13.81 - 14.09
53	9.81 - 10.00	30	14.10 - 14.20
52	10.01 - 10.15	29	14.21 - 14.40
51	10.16 - 10.38	28	14.61 - 14.60
50	10.39 - 10.57	25	15.21 - 15.20
49	10.58 - 10.74	22	15.70 - 15.70
48	10.75 - 10.92	20	15.71 - 16.10
47	10.93 - 11.13	19	16.11 - 19.78

Sumber: Arsil (2015)

Tabel 2. Transformasi Jumlah Bola Masuk Tes Short Pass Ke Dalam T-Score

<i>T-Score</i>	Bola Masuk
66	4
55	3
45	2
34	1

Sumber : Arsil (2015)

Data yang dihasilkan ialah data yang sebenarnya saat pengambilan nilai di lapangan. Kedua nilai (*T-Score* waktu dan *T-Score* bola masuk) dijumlahkan untuk menentukan klasifikasi besaran nilai hasil tes sesuai dengan norma penilaian pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Norma penilaian (*T-Score* waktu + *T-Score* bola masuk)

No	Klasifikasi	<i>T-Score</i>
1.	Baik Sekali	>124
2.	Baik	104 - 123
3.	Sedang	85 - 103
4.	Kurang	65 - 84
5.	Kurang Sekali	<64

Sumber: Arsil (2015)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan manual dan *programs* komputer Ms excel serta SPSS. Data penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka (Sugiyono, 2015). Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini maka dapat digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2015).

Uji normalitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan jumlah sampel yang kurang dari 50 maka uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk. Pengambilan keputusannya, yakni jika nilai *p* Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *p* Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesetaraan varian data kelompok. Perlu dilakukan uji kesamaan (homogenitas) terhadap beberapa bagian sampel agar dapat diketahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang di ambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2020:363). Uji homogenitas dilakukan terhadap data *pretest* kelompok A-B serta data hasil *posttest* Kelompok A-B.

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan (*pretest-posttest*) sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola pada masing-masing kelompok *treatment* siswa SSB Serdadu Sidowungu. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t test* dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat perbedaan

yang signifikan antara hasil *pretest-posttest* kedua kelompok.

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini menggunakan data hasil *posttest* kelompok A dan B. Pengambilan keputusannya jika Sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan rata-rata dan jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat perbedaan.

Persentase peningkatan hasil tes kedua kelompok antara sebelum dan setelah diberikan *treatment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Peningkatan \%} = \frac{(\text{mean } \textit{posttest} - \text{mean } \textit{pretest}) \times 100}{\text{mean } \textit{pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif dihasilkan melalui tes *short pass* di lapangan. Data yang dihasilkan adalah jumlah bola masuk ke sasaran dan catatan waktu tercepat dalam memasukkan 4 bola hingga ke garis *finish*. Kedua kelompok, yaitu *el rondo* dan *passing 1-2 combination* terbentuk dengan ranking data *pretest* yang dilakukan MSOP. Data hasil tes *short pass* di transformasikan ke dalam skor lalu kedua skor dijumlahkan sehingga dapat ditentukan klasifikasi tingkat akurasi *passing* menggunakan norma penilaian yang ada. Berikut disajikan data hasil tes akurasi *passing* siswa SSB Serdadu Sidowungu kelompok *el rondo* dan *passing 1-2 combination* sebelum dan setelah dilakukan *treatment*.

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Akurasi *Passing* Kelompok *El Rondo*

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Kelompok *El Rondo*

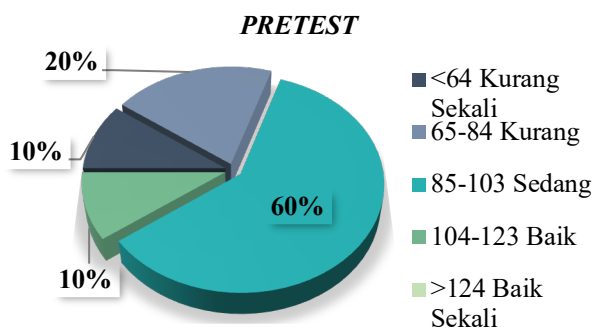
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	10	10
Minimum	46	91
Maksimum	113	126
Mean	86,80	114,20
Median	88,00	116,50
Mode	85	122
Std. Dev	18,516	11,717

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa hasil *pretest* akurasi *passing* kelompok *el rondo* memiliki skor maksimum 113, skor minimum 46, nilai mean (rata-rata) 86,80, dan standar deviasi 18,516. Kemudian, hasil *posttest* akurasi *passing* diperoleh skor maksimum 126, skor minimum 91, nilai rata-rata 114,20, dan Std. Dev 11,717. Dengan hasil tersebut maka diperoleh peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 27,4. Adapun distribusi skor hasil ke

dalam persentase berdasarkan norma penilaian adalah sebagai berikut.

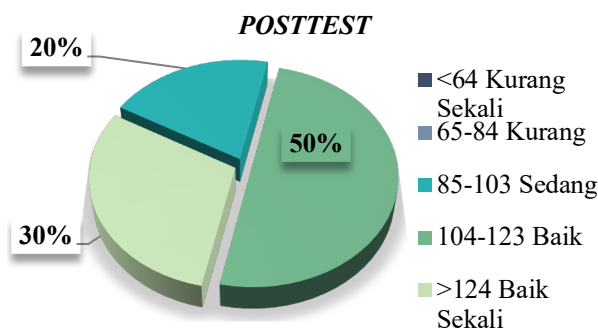
Tabel 5. Distribusi Persentase Skor Kelompok El Rondo

Kelas Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Fa	%	Fa	%
>124	Baik Sekali			3	30%
104-123	Baik	1	10%	5	50%
85-103	Sedang	6	60%	2	20%
65-84	Kurang	2	20%		
<64	Kurang Sekali	1	10%		
Jumlah		10	100%	10	100%



Gambar 3. Diagram Skor Pretest Kelompok El Rondo

Berdasarkan diagram di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata skor *pretest* 10 orang pemain yang memiliki tingkat akurasi *passing* dengan klasifikasi sedang sebanyak 6 pemain (60%), 2 pemain (20%) kurang, 1 pemain (10%) kurang sekali, 1 pemain (10%) dengan klasifikasi baik, dan tidak ada yang memiliki klasifikasi baik sekali.



Gambar 4. Diagram Skor Posttest Kelompok El Rondo

Diagram *posttest* di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor tes akurasi *passing* terhadap 10 orang pemain, yaitu sebanyak 3 pemain (30%) memperoleh klasifikasi baik sekali, 5 pemain baik (50%), 2 pemain sedang (20%), dan tidak ada pemain

yang memperoleh klasifikasi kurang maupun kurang sekali.

Data Hasil Pretest dan Posttest Akurasi Passing Kelompok Passing 1-2 Combination

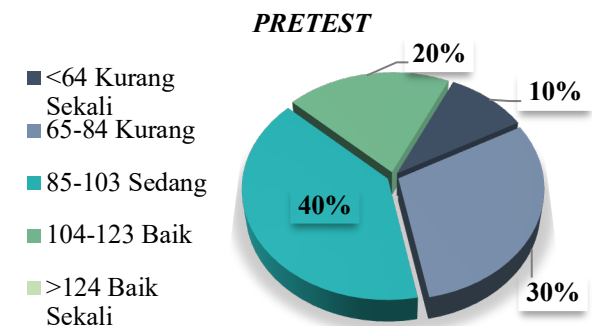
Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Kelompok Passing 1-2 Combination

	Pretest	Posttest
N	10	10
Minimum	46	97
Maksimum	112	128
Mean	88,70	112,70
Median	92,50	110,00
Mode	99	122
Std. Dev	19,460	10,750

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* akurasi *passing* kelompok *passing 1-2 combination* memperoleh skor maksimum 112, skor minimum 46, rata-rata sebesar 88,70, dan Std. Dev 19,460. Kemudian, hasil *posttest* diperoleh skor maksimum 128, skor minimum 97, nilai rata-rata 112,70, dan Std. Dev 10,750. Dengan hasil tersebut maka diperoleh peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 24. Distribusi skor hasil ke dalam persentase sesuai dengan norma penilaian adalah sebagai berikut.

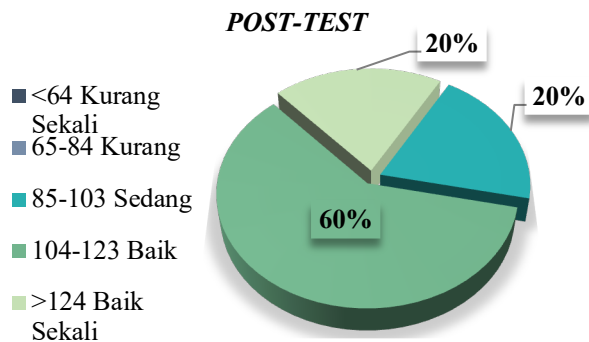
Tabel 7. Distribusi Persentase Skor Kelompok Passing 1-2 Combination

Kelas Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Fa	%	Fa	%
>124	Baik Sekali			2	20%
104-123	Baik	2	20%	6	60%
85-103	Sedang	4	40%	2	20%
65-84	Kurang	3	30%		
<64	Kurang Sekali	1	10%		
Jumlah		10	100%	10	100%



Gambar 5. Diagram Skor Pretest Kelompok Passing 1-2 Combination

Diagram di atas menunjukkan bahwa skor *pretest* dari 10 pemain, 4 pemain (40%) memiliki klasifikasi sedang, 3 pemain (30%) kurang, 2 pemain (20%) baik, 1 pemain (10%) kurang sekali, dan tidak ada pemain yang mendapatkan klasifikasi baik sekali.



Gambar 6. Diagram Skor Posttest Kelompok Passing 1-2 Combination

Diagram *posttest* di atas memperlihatkan adanya peningkatan skor tes akurasi *passing* terhadap kelompok *treatment passing 1-2 combination*, yaitu (60%) 6 pemain memperoleh klasifikasi baik, 2 pemain (20%) baik sekali, 2 pemain (20%) sedang, dan tidak ada pemain yang memperoleh klasifikasi kurang maupun kurang sekali.

Data Hasil *Pretest-Posttest* Jumlah Bola Masuk dan Catatan Waktu

Berikut ini disajikan data tes *short pass* yang meliputi jumlah bola masuk ke sasaran dan catatan waktu tercepat dalam memasukkan 4 bola ke sasaran hingga ke garis *finish*. Data yang disajikan adalah hasil *pretest-posttest* pada kelompok *el rondo* dan *passing 1-2 combination*.

a. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Jumlah Bola Masuk Ke Sasaran

Tabel 8. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Bola Masuk Kelompok *El Rondo*

Variabel	N	Mini mum	Maksi mum	Mean	Std. Dev
<i>Pretest</i>	10	0	55	39,10	16,536
<i>Posttest</i>	10	34	66	58,40	10,167

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* bola masuk pada kelompok *el rondo*. *Pretest* memiliki nilai rata-rata 39,10, sedangkan *posttest* memiliki rata-rata 58,40.

Tabel 9. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Bola Masuk Kelompok *Passing 1-2 Combination*

Variabel	N	Mini mum	Maksi mum	Mean	Std. Dev
<i>Pretest</i>	10	0	55	40,10	17,220
<i>Posttest</i>	10	55	66	57,40	8,343

Data hasil bola masuk pada kelompok *passing 1-2 combination* diperoleh hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 40,10, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 57,40.

b. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Catatan Waktu Tercepat

Tabel 10. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Catatan Waktu Kelompok *El Rondo*

Variabel	N	Mini mum	Maksi mum	Mean	Std. Dev
<i>Pretest</i>	10	41	58	47,70	4,809
<i>Posttest</i>	10	48	60	55,80	3,553

Dari tabel di atas, diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* catatan waktu tercepat terhadap kelompok *el rondo*. *Pretest* memperoleh nilai rata-rata 47,70, sedangkan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 55,80.

Tabel 11. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Catatan Waktu Kelompok *Passing 1-2 Combination*

Variabel	N	Mini mum	Maksi mum	Mean	Std. Dev
<i>Pretest</i>	10	40	60	48,60	6,535
<i>Posttest</i>	10	52	62	55,30	3,057

Tabel nilai rata-rata waktu tercepat pada *pretest* kelompok *el rondo* diperoleh 48,60 dan *posttest* 55,30.

Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Variabel	P	Sig.	Keterangan
<i>El rondo</i>	<i>Pretest</i>	0,533	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,159		Normal
<i>Passing 1-2 Combination</i>	<i>Pretest</i>	0,381	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,404		Normal

Berdasarkan pada tabel uji normalitas, diketahui hasil tes *short pass* memperoleh nilai *p* (sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Data *Pretest El Rondo* dan *Passing 1-2 Combination*

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelompok	Variabel	df	df	Sig.	Keterangan
	el	1	2		
<i>El Rondo & Passing 1-2 Combination</i>	<i>Pretest</i>	1	18	0,804	Homogen

Hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelompok bersifat homogen.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest El Rondo* dan *Passing 1-2 Combination*

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelompok	Variabel	df	df	Sig.	Keterangan
	el	1	2		
<i>El Rondo & Passing 1-2 Combination</i>	<i>Posttest</i>	1	18	0,750	Homogen

Tabel uji homogenitas di atas menunjukkan nilai (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelompok bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji *paired sample t test*:

a. Pengaruh Model Latihan *El Rondo* Dalam Meningkatkan Akurasi *Passing Sepakbola*

Tabel 15. Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kelompok *El Rondo*

<i>Paired Sample T Test</i>				
<i>Pretest-Posttest</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
<i>El Rondo</i>	6,096	9	0,000	

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok *el rondo*.

b. Pengaruh Latihan *Passing 1-2 Combination* Dalam Meningkatkan Akurasi *Passing Sepakbola*

Tabel 16. Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kelompok *Passing 1-2 Combination*

<i>Paired Sample T Test</i>			
<i>Pretest-Posttest</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Passing 1-2 Combination</i>	5,988	9	0,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok *passing 1-2 combination*.

Uji *Independent Sample T Test*

Tabel 17. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

<i>Independent Sample T Test</i>			
<i>Posttest</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>El Rondo dan Passing 1-2 Combination</i>	0,298	18	0,769

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,769 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok *el rondo* dengan *passing 1-2 combination*.

Persentase Peningkatan Hasil *Pretest-Posttest* Kelompok *El Rondo* dan *Passing 1-2 Combination*

Berikut disajikan persentase peningkatan hasil tes *short pass* yang ditentukan dari hasil tes sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.

Tabel 18. Persentase Peningkatan *Pretest-Posttest* Kelompok *El Rondo* dan *Passing 1-2 Combination*

Kelompok	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Mean <i>Posttest - Pretest</i>	Peningkatan %
<i>El rondo</i>	86,80	114,20	27,4	31,56%
<i>Passing 1-2 Combination</i>	88,70	112,70	24	27,05%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persentase peningkatan kelompok *treatment el rondo* sebesar 31,56% dan kelompok *treatment Passing 1-2 Combination* sebesar 27,05%.

Pembahasan

Permasalahan mengenai tingkat akurasi *passing* sepakbola teridentifikasi pada saat peneliti melakukan kegiatan PKL di SSB Serdadu Sidowungu. Tingkat akurasi *passing* yang dimaksud adalah belum mampunya siswa melakukan *passing* secara tepat ke teman, *passing* yang begitu pelan atau terlalu kencang membuat teman kesulitan dalam menerima bola, dan *passing* yang masih asal-asalan. Dampaknya terkadang membuat program latihan berjalan kurang maksimal dan saat pertandingan membuat lawan mudah merebut bola.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan eksperimen mengenai model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola. Eksperimen dilakukan untuk melihat pengaruh kedua kelompok *treatmen* sebelum diberikan latihan dan setelah diberikan latihan. *Treatmen* dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan. Tes *short pass* dilakukan untuk memperoleh data akurasi *passing* awal sebelum *treatmen* dan tes akhir bertujuan untuk melihat kemampuan *passing* akhir setelah dilakukan *treatmen*.

Model latihan *el rondo* merupakan salah satu model latihan sepakbola yang memiliki konsep lingkaran, dimainkan oleh sekelompok pemain yang bertujuan untuk menjaga penguasaan bola dengan saling mengoper bola, serta beberapa pemain lain di dalam lingkaran yang bertugas merebut bola. Segala aspek dalam permainan sepakbola kecuali *shooting*, dapat dilakukan dalam *rondo* (DiBernardo, 2014). Artinya, *el rondo* memuat aspek *passing*. Untuk itu, *el rondo* dalam penelitian ini dijadikan pedoman sebagai salah satu cara untuk menghasilkan temuan baru apakah *el rondo* berpengaruh dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

Kelompok *treatmen el rondo* memperoleh data hasil *pretest* dengan skor maksimum 113 dan nilai rata-rata 86,80. Berdasarkan persentase dari 10 siswa 60% memperoleh klasifikasi sedang, 20% kurang, 10% kurang sekali, dan hanya 10% yang memiliki klasifikasi baik. Sedangkan hasil *posttest* memperlihatkan adanya peningkatan hasil dimana memperoleh skor maksimum 126 dan nilai rata-rata 114,20. Sebanyak 50% siswa memperoleh klasifikasi baik, 30% dengan klasifikasi baik sekali, dan skor terendah hanya pada klasifikasi sedang yaitu 20%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*, yaitu sebesar 27,4.

Sesuai dengan hasil analisis uji *paired sample t test* pada hipotesis diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok *treatmen el rondo*. Menurut Husen (2016)

dalam penelitiannya, *el rondo* juga dinilai efektif dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

Latihan *passing 1-2 combination* merupakan bentuk latihan *passing* dengan menempatkan dua orang atau lebih untuk melakukan kombinasi operan 1-2. Masing-masing pemain bertugas untuk melakukan *passing*, menerima, dan memantulkan bola. Menurut Faizal (2015) *passing 1-2 combination* berarti mengoper serta mengembalikan bola dengan satu sentuhan. Latihan *passing 1-2 combination* dalam penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

Pada kelompok *treatmen passing 1-2 combination* juga dilakukan tes *short pass* sehingga memperoleh data hasil *pretest* dengan skor maksimum 112 dan nilai rata-rata sebesar 88,70. Berdasarkan persentasenya dari 10 siswa diperoleh klasifikasi sedang 40%, klasifikasi kurang 30%, kurang sekali 10%, baik 20%, dan tidak ada yang mendapatkan klasifikasi baik sekali. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh skor maksimum 128 dan nilai rata-rata 112,70. Persentase menunjukkan sebanyak 60% siswa memperoleh klasifikasi baik, 20% baik sekali, dan 20% lainnya memperoleh klasifikasi sedang. Adanya peningkatan nilai rata-rata antara hasil *pretest-posttest* sebesar 24.

Perbedaan antara hasil *pretest-posttest* diperoleh melalui hasil uji *paired sample t test* dengan hasil nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok *treatmen passing 1-2 combination*. Menurut Avandi (2016) latihan *passing 1-2 combination* juga memiliki pengaruh terhadap akurasi *passing* sepakbola.

Melalui perhitungan persentase peningkatan hasil tes *short pass*, kelompok *el rondo* memperoleh peningkatan latihan sebesar 31,56%, sedangkan kelompok *passing 1-2 combination* meningkat sebesar 27,05%.

Dalam melihat perbedaan antara hasil *posttest* kelompok *el rondo* dan *passing 1-2 combination* dilakukan uji *independent sample t test*. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,769 > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok *el rondo* dan kelompok *passing 1-2 combination*.

Dengan demikian, model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* sama-sama berpengaruh dan baik digunakan dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan deskripsi, hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model latihan *el rondo* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola siswa SSB Serdadu Sidowungu. Latihan *passing 1-2 combination* juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola siswa SSB Serdadu Sidowungu. Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola. Keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

Saran

1. Model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dapat dijadikan referensi dan pilihan dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola. Bentuk latihannya yang variatif dan inovatif sehingga tidak mudah membuat jenuh dalam proses latihan.
2. Selama *treatment*, bentuk latihan sebaiknya digunakan sesuai dengan tingkat kesulitannya, yaitu dari yang termudah ke tersulit.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjadikan penelitian yang lalu sebagai bahan informasi guna memperdalam keilmuan mengenai model latihan *el rondo* dan latihan *passing 1-2 combination* dalam meningkatkan akurasi *passing* sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

Admiral, Y. (2021). Hubungan *Intelligence Quotien* Dengan Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Seyegan. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/61715>

Agusta, A., & Agus, A. (2020). Pengaruh Metode Latihan *El Rondo* Terhadap Keterampilan *Short Passing* Pemain Sepakbola IPPKM. *Jurnal Stamina UNP*. <http://stamina.ppi.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/481>

Akhmad, N., & Suriatno, A. (2021). Pengaruh Latihan 3 Cone Wall *Passing* dan "V" Roll To Gated Pass Terhadap Akurasi *Passing* Bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(1), 8. <http://dx.doi.org/10.33394/gjpok.v8i1.4184>

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Argita, H. (2019). Pengaruh Latihan 3 Cone Wall *Passing* Dan "V" Roll To Gated Pass Terhadap Akurasi *Passing* Bawah Pemain SSB Gelora Muda Sleman KU 11-13 Tahun. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/65602>

Arsil. (2015). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.

Avandi, N. (2016). Pengaruh Latihan *Passing Receiving* Dan 1-2 Combination Pass Terhadap Accuracy *Passing* Sepakbola. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/27670>

Budiwanto, S. (2012). *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: UM Press.

Bulqini, A., Darmawan, G., Syafii, I., Widodo, A., Bawono, M. N., Indriarsa, N., Kusuma, I. D. M. A. W., Prianto, D. A., & Ridwan, M. (2016). *Sepakbola*. Surabaya: UNESA University Press.

Danurwinda, Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. <https://www.pssi.org/about/knowledge-center/download/111>

DiBernardo, M. (2014). The Science of Rondo "Progressions, Variations & Transitions." In *Part of The method Soccer coaching series*. https://wheefootball.files.wordpress.com/2015/12/rondo_science.pdf

Faizal, S. (2015). Perbedaan Latihan *Passing* Wall Pass dan *Passing* Berpasangan Terhadap Kelincahan Pass and Turn Dalam Permainan Sepakbola. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/23194>

Husen, M. (2016). Pengaruh Metode Latihan *El Rondo* dan *Circle Passing Drill* Terhadap Ketepatan *Passing* Sepakbola (Studi Eksperimen Pada Siswa KU 13-14 SSB Bhaladika Semarang Tahun 2015). <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/27805>

Indonesia, U. D. I. (2017). *Tim Kesebelasan Sepakbola*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://emodul.kemdikbud.go.id/B-Olahraga-1/B-Olahraga-1.pdf>

Kamil, A. I., Damrah, Indika, M. P. (2018). Pengaruh Metode Bermain Terhadap Kemampuan *Passing*. *Sport Science*, 18(2), 91-102. <https://doi.org/10.24036/jss.v18i2.21>

Luxbacher, J. A. (2014). *Soccer: Steps to Success* (Third Edit). Human Kinetics.

Luxbacher, J. A. (2004). *Sepakbola: langkah-langkah menuju sukses*, Ed 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mielke, Danny. (2007). *Soccer Fundamentals*. Human Kinetics.

- Nusufi, M. (2011). Evaluasi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Atlet Tunas Baru Kecamatan Sukakarya Kota Sabang Tahun 2011. Vol 6, No 2 (2012): GLADI JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN.
<http://journal.ppsunj.org/gjik/article/view/100>
- Priawan, N. (2018). Pengaruh Model Latihan *Passing Diamond* dan Model Latihan *Triangle* Terhadap Akurasi *Passing* Sepakbola Pada Pemain Persatuan Sepakbola Seluruh Tridadi (PSST) Tahun 2018. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57952>
- Pelangi, G. M. G., Darmawan, G. E. B., & Kusuma, K. C. A. (2019). Pengaruh Pelatihan Drop Pass Dan Wall Pass Terhadap Teknik Passing. *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 10(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpk.v10i1.15019>
- Sugiyanto., Ilahi, B. R., Defliyanto. (2019). Implementasi Metode *Rondo* Untuk Meningkatkan Teknik *Passing* Mahasiswa Pada Mata Kuliah Futsal Penjas Prodi Penjas FKIB Unib. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3 (1). <https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8767>
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- The International Football Association Board. (2020). *Laws Of The Game 20/21*. <https://digitalhub.fifa.com/m/5371a6dcc42fbb44/original/d6g1medsi8jrrd3e4imp-pdf.pdf>
- Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche, G. T., & Department, F. E. and T. D. (n.d.). *Grassroots Football*. https://toaz.info/docdownloadv2-fifa-grassroots-manual-pr_fba5587d8d8719c312876ad67492657e?data_code=251ad1d90676b0f2a7f7c6322e6114ff